

BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Objek Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses sistematis untuk mengungkap kebenaran dan menjawab persoalan penelitian melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara obyektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Ratna Wijayanti Dania Paramita et al. (2021:2–4), penelitian adalah kegiatan terencana yang dimulai dengan perumusan masalah, dilanjutkan dengan penyusunan kerangka konseptual, pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data yang mendalam guna memperoleh temuan yang valid. Pendekatan ini menekankan pentingnya tata cara ilmiah yang harus dilakukan secara terstruktur sehingga hasil yang diperoleh dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kausal komparatif. Di satu sisi, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik fenomena dalam konteks ini, pengungkapan rekomendasi TCFD dan kinerja profitabilitas perusahaan perbankan selama periode 2021–2023. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan pemaparan data numerik yang menggambarkan secara jelas profil dan kondisi perusahaan, sesuai dengan pedoman pengukuran yang dijelaskan dalam (Wijayanti et al., 2021:12–17). Di sisi lain, penelitian kausal komparatif (*ex post facto*) dipilih untuk menguji hubungan sebab-akibat antara tingkat implementasi TCFD serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Model kausal komparatif menekankan

bahwa variabel bebas 1(TCFD) dan variabel bebas 2 (profitabilitas) diharapkan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), meskipun data yang digunakan merupakan data historis tanpa adanya intervensi langsung (Wijayanti et al., 2021:12–17).

Selanjutnya, analisis verifikatif diterapkan guna memastikan bahwa hipotesis yang diusulkan dapat diuji secara empiris. Prosedur ini mencakup analisis Verifikatif seperti analisis regresi, uji signifikansi parsial (uji t), serta analisis korelasi yang memeriksa hubungan antar variabel. Langkah pengujian ini dilakukan setelah data melalui proses analisis deskriptif dan pengujian asumsi-asumsi klasikal yang dijelaskan secara rinci dalam (Wijayanti et al., 2021. 76–87). Dengan demikian, integrasi pendekatan deskriptif, kausal komparatif, dan analisis verifikatif menjadi rangkaian metodologis yang komprehensif untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.(Wijayanti et al., 2021)

3.1.2. Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu implementasi rekomendasi Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD), profitabilitas, dan nilai perusahaan. Menurut Ratna Wijayanti Dianiar Paramita et al. (2021:2–4), objek penelitian merupakan bagian penting dari suatu penelitian karena menjadi sasaran utama pengumpulan data dan analisis, yang selanjutnya menentukan validitas hasil penelitian. Dalam konteks studi ini, objek penelitian diuraikan sebagai berikut: Implementasi Rekomendasi TCFD, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya harus diidentifikasi terlebih dahulu. Identifikasi variabel dalam hal ini adalah memberikan penjelasan apakah sebuah variabel merupakan variabel dependen, independen atau pengidentifikasiya yang lain. Perlakuan terhadap variabel penelitian akan bergantung pada model yang dikembangkan untuk memecahkan masalah penelitian yang diajukan. Berikut ini adalah pengidentifikasi variabel dalam penelitian: (Wijayanti et al., 2021:36–38)

1. Variabel independen

merupakan representasi dari fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga variabel prediktor/eksogen/bebas. Dalam penelitian ini, variabel independen yang ditetapkan oleh penulis adalah implementasi rekomendasi TCFD, dan Profitabilitas.

2. Variabel dependen

Variabel dependen Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuensi.

Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen yang ditetapkan oleh penulis adalah nilai Perusahaan.

Tabel III.1 Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Implementasi Rekomendasi TCFD (X ₁)	Tingkat Implementasi rekomendasi TCFD dalam mengungkapkan informasi terkait risiko dan peluang iklim.(FSB, 2021)	Skor pengungkapan berdasarkan pedoman TCFD berupa 11 indikator. (TCFD, 2021) pengungkapan dihitung dengan rumus berikut $\text{Skor per prinsip} = \frac{(a + b + \dots + n)}{\text{Skor Maximum}} \times 100\%$ (Gunawan & Abadi, 2017)	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Hanafi & Halim, 2016)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2018)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. (Silvia Indrarini, 2019)	$Tobin's Q Ratio = \frac{EMV + Debt}{Total Assets}$ (Nuraida Naqsyabandi, 2016)	Rasio

Sumber: Data diolah penulis

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian kuantitatif, populasi penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan menjadi dasar dalam pemilihan sampel (Wijayanti et al., 2021:59–61)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek tersebut, maka populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh bank yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Saat ini terdapat 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Adapun daftar Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar saat ini dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel III.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk.	08/08/2003
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk.	22/12/2014
3	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.	09/01/2020
4	ARTO	PT. Bank Jago Tbk.	12/01/2016
5	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	15/07/2002
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	04/10/2007
7	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.	01/02/2021
8	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
9	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk.	12/08/2015
10	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk.	10/07/2006
11	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
12	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25/11/1996
13	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10/11/2003
14	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk.	07/09/2020

15	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17/12/2009
16	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk.	13/01/2015
17	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.	25/06/1997
18	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
19	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13/07/2001
20	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016
21	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014
22	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08/07/2010
23	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12/07/2012
24	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	21/11/2002
25	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	11/07/2013
26	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003
27	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	01/06/2006
28	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
29	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989
30	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	15/01/1990
31	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	09/05/2018
32	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	13/12/2010
33	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk.	01/05/2002
34	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	13/03/2008
35	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	08/05/2018
36	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk.	30/06/1999
37	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk.	11/07/2014
38	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23/08/1990
39	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30/06/2021
40	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	29/08/1997
41	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Ind. Tbk.	03/07/2007
42	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	17/04/2000
43	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994
44	NOBU	PT. Bank National nobu Tbk.	20/05/2013
45	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
46	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15/01/2014
47	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15/12/2006

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Sampel harus mewakili karakteristik populasi secara akurat agar

hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dengan validitas yang tinggi (Wijayanti et al., 2021:61–66).

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023 yang memenuhi kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh implementasi rekomendasi TCFD dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan teknik sampel yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan kepada sektor perbankan secara lebih luas.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena dalam penelitian kuantitatif, pemilihan sampel harus mempertimbangkan keterwakilan karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti (Wijayanti et al., 2021: 63–66).

1. Perbankan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023
2. Perbankan yang sudah IPO sebelum periode penelitian dari tahun 2021-2023
3. Perbankan yang menerbitkan AR atau SR secara berturut-turut dari tahun 2021-2023

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi:

Tabel III.3 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perbankan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023	47
Dikurangi Kriteria 1	
Perbankan yang baru IPO pada periode 2021-2023	(2)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian	45
Periode Penelitian	3 Tahun
Jumlah Data Observasi	45 x 3 = 135

Sumber: data diolah penulis

Adapun daftar perusahaan yang terpilih menjadi sampel dapat dilihat melalui tabel dibawah:

Tabel III.4 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk.	08/08/2003
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk.	22/12/2014
3	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.	09/01/2020
4	ARTO	PT. Bank Jago Tbk.	12/01/2016
5	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	15/07/2002
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	04/10/2007
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
8	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk.	12/08/2015
9	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk.	10/07/2006
10	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
11	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25/11/1996
12	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10/11/2003
13	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk.	07/09/2020

14	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17/12/2009
15	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk.	13/01/2015
16	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.	25/06/1997
17	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
18	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13/07/2001
19	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016
20	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014
21	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08/07/2010
22	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12/07/2012
23	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	21/11/2002
24	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	11/07/2013
25	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003
26	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	01/06/2006
27	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
28	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989
29	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	15/01/1990
30	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	09/05/2018
31	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	13/12/2010
32	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk.	01/05/2002
33	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	13/03/2008
34	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	08/05/2018
35	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk.	30/06/1999
36	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk.	11/07/2014
37	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23/08/1990
38	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	29/08/1997
39	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Ind. Tbk.	03/07/2007
40	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	17/04/2000
41	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994
42	NOBU	PT. Bank National nobu Tbk.	20/05/2013
43	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
44	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15/01/2014
45	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15/12/2006

Sumber: data diolah penulis

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Ratna Wijayanti Dania Paramita et al. (2021:72–75), pemilihan sumber data harus mempertimbangkan validitas, keterpercayaan, dan kelengkapan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirancang. Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan dokumentasi, yang memungkinkan analisis terhadap informasi historis yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelum digunakan dalam penelitian ini (Wijayanti et al., 2021:72). Data sekunder memiliki keunggulan dalam hal efisiensi pengumpulan dan reliabilitas karena informasi yang dikaji telah melalui proses standar oleh instansi resmi. Oleh karena itu, pemanfaatan data sekunder dalam penelitian ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan representatif.

Data yang digunakan mencakup dua kategori utama, yaitu data keuangan yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data non-keuangan diperoleh dari laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan, yang berisi informasi terkait strategi dan kebijakan perusahaan dalam mengelola risiko perubahan iklim, data-data tersebut diperoleh dari Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan perbankan.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan riset internet. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan dasar teori dari buku dan jurnal, sementara riset internet difokuskan pada pengambilan data yang diperlukan dari sumber terpercaya seperti laporan dari web resmi bank dan situs BEI. Data-data yang terkumpul kemudian diolah dalam format elektronik menggunakan Microsoft Excel dan software statistic EViews

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menggambarkan, merangkum, serta menyajikan data sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai karakteristik variabel yang diteliti (Wijayanti et al., 2021:76–79). Teknik ini berfungsi untuk mengetahui distribusi data, nilai rata-rata, standar deviasi, serta kecenderungan umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.1.1. Implementasi Rekomendasi TCFD

Analisis deskriptif yang akan dilakukan oleh penulis terhadap data yang digunakan untuk Implementasi TCFD adalah *content analysis* atau analisis konten. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang valid dan dapat diterapkan berulang sehingga menghasilkan hasil yang sama pada fenomena yang sama meskipun peneliti melakukan penelitian pada

waktu dan kondisi yang berbeda. (Klaus Krippendorff, 2019) Guna memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan konsep teknik analisis isi, penelitian ini menggunakan metode scoring analysis atau analisis scoring yang dikemukakan oleh Raar (2002) dan dikembangkan kembali oleh Gunawan & Abadi (2017).

Tabel III.5 Scoring

Skor	Pendekatan Kuantitatif
0	Tidak ada informasi yang diungkapkan
1	1 Kalimat
2	1 Paragraf
3	2-3 Paragraf
4	4-5 Paragraf
5	> 5 Paragraf

Sumber: Gunawan & Abadi (2017)

Langkah berikutnya dalam proses scoring adalah memberikan penilaian berdasarkan pendekatan kuantitatif sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan untuk menilai informasi pengungkapan yang relevan dengan indikator TCFD. Setelah skor ditentukan, total skor dihitung untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengungkapan pelaporan iklim. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin sesuai kualitas informasi dengan indikator TCFD. Setelah seluruh skor dijumlahkan, setiap kategori akan dibandingkan dengan skor maksimum, kemudian dikalikan dengan 100% untuk menghasilkan persentase kualitas pengungkapan pelaporan iklim. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kualitas pengungkapan adalah sebagai berikut:(Gunawan & Abadi, 2017)

$$\text{Skor per prinsip} = \frac{(a + b + \dots + n)}{\text{Skor Maximum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$a + b + \dots + n$ = skor indikator setiap konten

Skor maksimum = skor terbesar yang didapatkan setiap konten

Untuk variabel Implementasi Rekomendasi TCFD dengan jumlah 11 Indikator, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 dibagi nilai maksimum 55 dan dikali 100%, sehingga:

- Nilai terendah $((11 \times 0)/55) \times 100\% = 0\%$
- Nilai tertinggi $((11 \times 5)/55) \times 100\% = 100\%$

Untuk Rentang nilai yang didapat adalah $((100\% - 0\%)/5) \times 100\% = 20\%$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel III.6
Kriteria Variabel Implementasi Rekomendasi TCFD

Rentang Skor	Kriteria
$0\% \leq \text{skor} \leq 20\%$	Sangat Tidak lengkap
$20\% < \text{skor} \leq 40\%$	Tidak lengkap
$40\% < \text{skor} \leq 60\%$	Cukup lengkap
$60\% < \text{skor} \leq 80\%$	Lengkap
$80\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat lengkap

Sumber: data diolah penulis

3.5.1.2. Profitabilitas

Dalam analisis deskriptif yang akan dilakukan oleh penulis terhadap teknik analisis data yang digunakan untuk profitabilitas adalah Statistik deskriptif. Statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.(Sugiyono, 2023)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. (Hery, 2018:192) salah satu cara untuk mengukur Profitabilitas adalah menggunakan ROA, menurut Hery (2018:193) ROA memberikan gambaran kontribusi setiap rupiah aset dalam menciptakan laba, sehingga rasio ini sangat informatif dalam membantu menilai kinerja keseluruhan Perusahaan, adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset

Untuk melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya

1. Menghitung nilai Rasio $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2. Menentukan Kriteria

Tabel III.7

Kriteria Standar Bank Rasio Profitabilitas (ROA)

Nilai ROA	Kategori
$ROA > 1,5 \%$	Sangat Sehat
$1,0 \% < ROA \leq 1,5 \%$	Sehat
$0,5 \% < ROA \leq 1,0 \%$	Cukup sehat
$0,0 \% < ROA \leq 0,5 \%$	Kurang sehat
$ROA \leq 0,0 \%$	Tidak sehat

Sumber: SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017

Berdasarkan Lampiran SEOJK 14/SEOJK.03/2017 (Pelaksanaan POJK 4/POJK.03/2016), OJK mengukur kualitas *earnings* (termasuk ROA) menjadi 5 kategori (sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat) dan menurut Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), Bank dapat

dikategorikan sangat sehat secara profitabilitas apabila ROA-nya lebih dari 1,5 % (Ojk, 2017)

3.5.1.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut indrarini (2019:2) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Pada penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan Tobin's Q. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menangkap secara komprehensif persepsi pasar terhadap efektivitas manajerial serta potensi pertumbuhan Perusahaan suatu aspek yang sangat esensial khususnya dalam industri perbankan.

Untuk melihat penilaian atas Nilai Perusahaan dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya (Nuraida Naqsyabandi, 2016)

1. menghitung nilai *Tobin's Q Ratio* =

$$\frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Book Value of Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Menentukan Kriteria

Tabel III.8
Kriteria Nilai Perusahaan *Tobin's Q*

Tobin's Q	
Nilai Tobin's Q	Kriteria
<1	Undervaluation
>1	Overvaluation

Sumber:(Sudiyatno & Puspitasari, 2010)

Tabel di atas menunjukkan kriteria untuk Nilai Perusahaan (Tobin's Q) yang telah ditetapkan. Setelah melakukan perhitungan Nilai Perusahaan hasilnya dapat dibandingkan dengan standar rata-rata ini. Semakin besar Nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa adanya kepercayaan pasar terhadap Perusahaan. Sebaliknya, jika nilai Tobin's Q dibawah 1, hal ini menunjukkan Perusahaan belum mampu memaksimalkan nilai pasar (Sudiyatno & Puspitasari, 2010)

3.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, khususnya untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independent yaitu implementasi rekomendasi TCFD dan profitabilitas terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Proses ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang didasari oleh pendekatan analisis statistik yang sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Dewanti (2023)

Selain itu analisis verifikatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial, yakni mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Ratna Wijayanti Dania Paramita et al. (2021:76–79), Analisis verifikatif dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menguji serta mengkonfirmasi kembali pengaruh implementasi TCFD dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Proses analisis verifikatif ini mencakup penerapan analisis regresi data panel, analisis korelasi, serta analisis koefisien determinasi. Penjelasan rinci mengenai masing-masing teknik akan diuraikan pada sub-bab yang relevan. Sebelum melaksanakan analisis tersebut, peneliti akan terlebih dahulu menentukan

model efek regresi dan melakukan uji asumsi klasik guna memastikan keandalan data dan model yang digunakan.

3.6. Pemilihan Effect Model Regresi

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data panel yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Data panel memungkinkan pengamatan secara berulang terhadap entitas (bank) sehingga terdapat variasi antar bank yang bersifat tidak teramat (unobserved heterogeneity). Variasi inilah yang berpotensi memengaruhi baik variabel independen (implementasi rekomendasi TCFD dan profitabilitas) maupun variabel dependen (nilai perusahaan). Oleh karena itu, pemilihan model efek regresi yang tepat menjadi langkah krusial untuk menghasilkan estimasi hubungan kausal yang konsisten dan valid.

Pemilihan model regresi data panel bertujuan untuk menentukan model terbaik dalam analisis hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model utama utama yang sering digunakan dalam analisis data panel, sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model data panel ini merupakan pendekatan yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross-section tanpa mempertimbangkan dimensi waktu maupun karakteristik individu. Dalam model ini, diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten sepanjang berbagai periode. Estimasi model data panel dapat dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least*

Squares (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mendapatkan hasil yang optimal.(Hidayat, 2014)

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini beranggapan bahwa variasi antar individu dapat direpresentasikan melalui perbedaan nilai intersep. Dalam estimasi data panel, pendekatan *Fixed Effects* Model memanfaatkan teknik variabel *dummy* untuk mengidentifikasi perbedaan intersep di antara perusahaan. Faktor-faktor seperti budaya kerja, gaya manajerial, dan insentif dapat menyebabkan perbedaan tersebut, sementara nilai slope tetap seragam di seluruh perusahaan. Oleh karena itu, metode estimasi ini sering disebut sebagai *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.(Hidayat, 2014)

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini berfungsi untuk mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan hubungan antar variabel gangguan baik dalam dimensi waktu maupun antar individu. Dalam pendekatan *Random Effect* Model, perbedaan intersep tidak ditentukan secara langsung, melainkan diakomodasi melalui error terms masing-masing perusahaan. Salah satu keuntungan utama dari model *Random Effect* adalah kemampuannya dalam mengatasi heteroskedastisitas, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* atau menggunakan metode *Generalized Least Squares (GLS)*.(Hidayat, 2014)

Untuk memilih model yang paling sesuai, dilakukan beberapa tahap uji, yaitu:

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menemukan model yang lebih akurat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka terpilih model *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya jika nilai Cross-section Random $> 0,05$ maka yang akan terpilih model *Common Effect Model* (CEM).

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih akurat antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai Cross-section Random $< 0,05$ maka yang terpilih model *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya jika nilai Cross-section Random $> 0,05$ maka yang pilih model *Random Effect Model* (REM).

3) Uji LM (*Lagrangian Multiplier*)

Uji LM (*Lagrangian Multiplier*) digunakan untuk menentukan model yang lebih akurat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai Both $< 0,05$ maka terpilih model *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya jika nilai Cross-section Random $> 0,05$ maka yang dipilih model *Common Effect Model* (CEM)

Pemilihan model efek yang tepat ini memiliki implikasi penting bagi validitas hasil analisis. Model yang dipilih tidak hanya akan memastikan bahwa koefisien estimasi tidak terdistorsi oleh bias akibat variabel tidak teramatii,

melainkan juga mendukung pengujian hubungan kausal antara implementasi rekomendasi TCFD, profitabilitas, dan nilai perusahaan secara akurat. Selanjutnya, model efek yang telah dipilih akan digunakan dalam analisis regresi data panel dan dilengkapi dengan uji asumsi klasik untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data panel dan uji hipotesis, data dikumpulkan dan dipersiapkan dengan melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi (Dewanti, 2023:66–70), Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan, (Napitupulu et al., 2021:120-121, Basuki & Yuliadi, 2015:183)

Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi (Napitupulu et al., 2021:120-121, Basuki & Yuliadi, 2015:183) maka tahapan uji asumsi yang dilakukan meliputi:

3.7.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (bebas). (Ghozali, 2021) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas).

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang sangat tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Hamid et al., 2020:89) Model regresi yang ideal adalah yang bebas dari korelasi tinggi antar variabel independen, suatu kondisi yang dikenal sebagai non-multikolinieritas. Dalam aplikasi EViews, salah satu metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan metode *Pair Wise Correlation* dari masing-masing variabel independen (Basuki & Yuliadi, 2015) Ketentuan mengenai apakah suatu model mengalami multikolinieritas atau tidak dapat ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi.

- Nilai R kuadrat $> 0,8$ maka variabel independen tersebut terjadi multikolinearitas.
- Nilai R kuadrat $< 0,8$ maka variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians suatu variabel dalam model regresi tidak bersifat konstan, mengakibatkan ketidakseimbangan dalam distribusi data. Sebaliknya, homoskedastisitas merujuk pada situasi di mana varians variabel tetap

sama di seluruh model regresi. Dalam analisis regresi, kondisi homoskedastisitas lebih diharapkan karena memastikan hasil estimasi yang lebih stabil dan dapat diandalkan (Hamid et al., 2020:109)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians suatu variabel dalam model regresi tetap konsisten atau mengalami perubahan. Model regresi yang ideal memiliki varians variabel yang seragam, yang dikenal sebagai homoskedastisitas. Salah satu metode statistik yang tersedia dalam aplikasi EViews untuk menguji heteroskedastisitas adalah Uji Glejser, yang digunakan untuk mendeteksi adanya variasi yang tidak konstan dalam residual model regresi.

Menurut Hamid et al. (2020:110), Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual ($AbsUi$) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|Ui| = \alpha + \beta X_i + Vi$$

Keterangan Persamaan:

$|Ui|$ = Absolute Residual

α = Intercept atau nilai rata-rata absolute residual prediksi jika $X = 0$

β = Slope atau rata-rata perubahan pada absolute residual jika X berubah 1 satuan

X_i = Variabel Bebas ke – i

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis maka persamaan regresi untuk uji glejser adalah sebagai berikut:

$$|Ui| = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + Vi$$

Keterangan Persamaan:

$|Ui|$ = Absolute Residual

α = Intercept atau nilai rata-rata absolute residual prediksi jika $X = 0$

β = Slope atau rata-rata perubahan pada absolute residual jika X berubah 1 satuan

X_1 = Variabel Implementasi Rekomendasi TCFD

X_2 = Variabel Profitabilitas

Menurut Hamid et al. (2020:113), keberadaan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dapat ditentukan melalui Uji Glejser yang tersedia dalam aplikasi EViews. Proses identifikasinya dilakukan dengan menilai tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen berdasarkan nilai probabilitasnya. Ketentuan dalam menentukan adanya heteroskedastisitas melalui Uji Glejser didasarkan pada analisis probabilitas dari variabel tersebut.

- Probabilitas uji $t > 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak signifikan terhadap nilai absolut residual sehingga gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada variabel tersebut.
- Probabilitas uji $t < 0,05$ artinya variabel independen secara parsial signifikan terhadap nilai absolut residual sehingga gejala heteroskedastisitas terjadi pada variabel tersebut.

Atau jika uji glejser menggunakan uji F maka ketentuannya sebagai berikut:

- Probabilitas uji $F > 0,05$ artinya variabel independen secara bersamasama tidak signifikan terhadap nilai absolut residual sehingga gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi yang ditentukan.
- Probabilitas uji $F < 0,05$ artinya variabel independen secara bersamasama signifikan terhadap nilai absolut residual sehingga gejala heteroskedastisitas terjadi pada model regresi yang ditentukan

3.8. Rancangan Analisis untuk Pengujian Hipotesis

3.8.1. Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data time-series dan data cross section.

Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data cross-section dan data time-series maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data cross-section dan data time-series saja(Basuki & Yuliadi, 2015) Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel independen

b_1 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis maka persamaan tersebut dimodifikasi menjadi persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

di mana:

Y = adalah nilai perusahaan (variabel dependen),

α = Konstanta

X_1 = adalah tingkat implementasi rekomendasi TCFD

X2 = adalah profitabilitas,

b (1,2) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term (Umumnya 5%)

3.8.2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai R Square (R^2), merupakan ukuran statistik yang menunjukkan seberapa representatif model regresi dalam menggambarkan data yang diamati. Ukuran ini mencerminkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model. Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model semakin efektif dalam menjelaskan variasi data. (Dewanti, 2023:70).

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ukuran untuk mengetahui kemampuan masingmasing variable yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas.

Menurut Sugiyono (2023:214), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.8.3. Pengujian Hipotesis

3.8.4.1.Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) adalah melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2023:248). Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_α diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2023:248)

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan t hitung dengan t tabel

- Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan $H\alpha$ ditolak.
- Jika t hitung $>$ t tabel (untuk uji t pihak kanan) atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel (untuk uji t pihak kiri) maka H_0 ditolak dan $H\alpha$ diterima.

2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata (0,05)

- Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima dan $H\alpha$ ditolak.
- Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak dan $H\alpha$ diterima.

Apabila H_0 diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2023:248)

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: (\beta_1 \leq 0)$ Implementasi rekomendasi TCFD tidak berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

$H\alpha: (\beta_1 > 0)$ Implementasi rekomendasi TCFD berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_0: (\beta_2 \leq 0)$ Profitabilitas tidak Berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H\alpha_2: (\beta_2 > 0)$ Profitabilitas Berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3.8.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2023:257) uji pengaruh simultan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya komponen variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka $H\alpha$ diterima

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka $H\alpha$ ditolak

H_0 menggambarkan bahwa seluruh variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

Sedangkan H_α menggambarkan bahwa seluruh variabel independen yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama –sama.

Untuk nilai F tabel ditentukan berdasarkan signifikansi, derajat kebebasan pembilang (dk1), dan derajat kebebasan penyebut (dk2). Signifikansi yang cukup umum dipakai adalah 0,05. Adapun derajat kebebasan untuk F table ditentukan menurut Sugiyono (2023:257) dengan rumus sebagai berikut.

$$dk1 = \text{Jumlah Variabel Independen}$$

$$dk2 = \text{Jumlah Sampel} - \text{Jumlah Variabel Independen} - 1$$

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, hipotesis berkaitan dengan uji F adalah sebagai berikut.

$H_0 (\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh Implementasi TCFD dan profitabilitas terhadap Nilai perusahaan secara simultan.

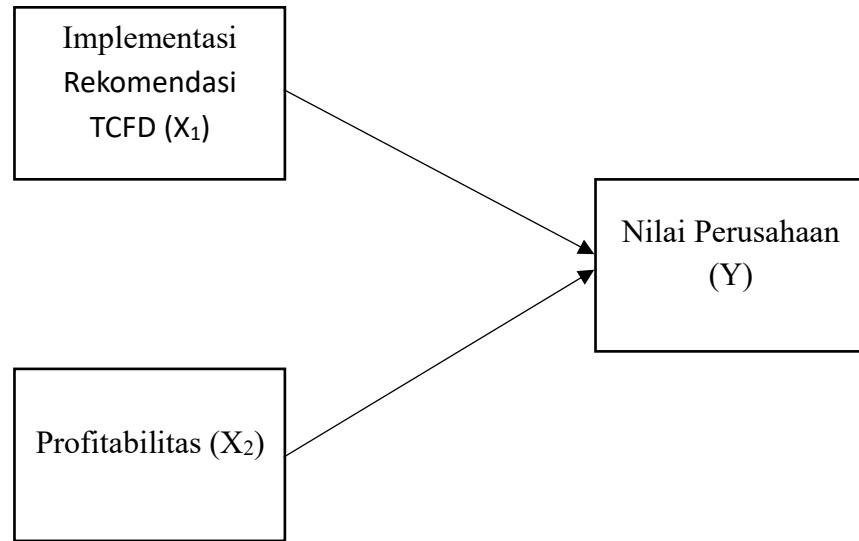
$H_\alpha (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0)$: Terdapat pengaruh Implementasi TCFD dan profitabilitas terhadap Nilai perusahaan secara simultan.

Perhitungan nilai F hitung yang akan dilakukan oleh penulis akan dibantu dengan aplikasi EViews. Sedangkan pencarian nilai F tabel akan dibantu dengan aplikasi Microsoft Excel

3.9. Model Penelitian

Model penelitian juga sering disebut sebagai paradigma penelitian, yaitu suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dipecahkan, teori yang dijadikan dasar perumusan hipotesis, banyaknya jenis dan jumlah hipotesis, dan metode analisis statistik yang akan diterapkan. Sugiyono

(2023:72) Adapun paradigma penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar III.1
Model Penelitian